

## **PENGARUH LIKUIDITAS DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN DI BEI**

*Salsabila Puspita Sari<sup>1</sup>, Iskandar Zulkarnain<sup>2</sup>*

*Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia<sup>1</sup>*

*Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia<sup>2</sup>*

*E-mail penulis: [salsabilapuspitasaki19@gmail.com](mailto:salsabilapuspitasaki19@gmail.com)<sup>1</sup>*

---

**Abstract:** *The textile & garment industry is one of the backbones of the manufacturing industry in Indonesia and is one of the national priority industries with prospects for development. This research was conducted to determine the effect of liquidity and sales growth on the financial performance of those listed on the Indonesian stock exchange for the 2019-2023 period. The sampling method used was a purposive sampling technique. Data obtained from IDX (Indonesia Exchange). Hypothesis testing is carried out using multiple linear regression analysis which includes the t-test, F-test, and R2 test. The research results show that liquidity has a positive and significant effect on financial performance. Together, liquidity and sales growth have a significant effect on financial performance as calculated by return on asset.*

**Keywords:** *Liquidity; Sales Growth; Financial Performance*

---

**Abstrak:** *Industri tekstil & garmen merupakan salah satu tulang punggung industri manufaktur di Indonesia dan merupakan salah satu industri prioritas nasional yang mempunyai prospek untuk dikembangkan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Data diperoleh dari BEI (Bursa Efek Indonesia). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang meliputi uji t, uji F, dan uji R2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara bersama-sama, likuiditas dan pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang dihitung dengan return on assets.*

**Kata Kunci:** *Likuiditas; Pertumbuhan Penjualan; Kinerja Keuangan*

---

### **PENDAHULUAN**

Industri tekstil & garmen adalah salah satu tulang punggung industri manufaktur di Indonesia dan merupakan salah satu industri prioritas nasional yang masih memiliki prospek untuk berkembang. Industri ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan menciptakan banyak lapangan kerja. Selain itu, industri ini mendorong peningkatan investasi dalam dan luar negeri. Dari segi tenaga kerja, pengembangan atau penambahan kapasitas industri dapat dengan mudah terakomodasi oleh tenaga kerja yang kompetitif dan upah yang tinggi, terutama dibandingkan dengan industri negara maju, Industri tekstil berorientasi ekspor.

Perusahaan mempunyai kemampuan untuk berkembang yang menjanjikan serta peluang investasi yang menarik karena berkembangnya sektor tekstil dan garmen di Indonesia. Ini disebabkan oleh jumlah penduduk Indonesia yang meningkat, serta tren fashion ke barat-baratan yang muncul di Indonesia muncul dengan cepat mengakibatkan peningkatan permintaan terhadap produk pakaian. Dampak dari perubahan tren pakaian ini menciptakan tantangan bagi pelaku industri lokal untuk beradaptasi dengan preferensi konsumen yang terus berubah. Namun di sisi lain, perubahan tren pakaian ini membuka peluang terjadinya kolaborasi budaya lokal dan global serta mendorong terciptanya produk yang unik dan beragam. Karena meningkatnya minat terhadap fashion Barat, industri tekstil dan garmen di Indonesia menghadapi perkembangan yang besar, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan bagi perusahaan yang beroperasi di bidang ini.

Menurut Sujarweni (2017, hal 71) kinerja keuangan adalah hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang telah diselesaikan, di mana hasil tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah disepakati. Perusahaan menggunakan pengukuran kinerja untuk meningkatkan operasi agar dapat bersaing

dengan perusahaan lain. Untuk mengukur kinerja bisa dihitung dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu Return on Asset. Perusahaan dengan pengembalian aset bisnis yang kuat biasanya memiliki manajemen yang kompeten (Wiratama & Kurniawan, 2022).

Jika perusahaan ingin meningkatkan kinerja keuangannya, maka mereka harus meningkatkan tingkat likuiditasnya. Tingkat likuiditas ini harus menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dengan segera dan membangun reputasi yang positif di depan kreditur. Untuk memahami seberapa baik likuiditas dikelola dalam operasi bisnis, perusahaan dapat menggunakan perhitungan rasio lancar (Rivalda Firstania dkk, 2022). Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya memiliki hubungan positif dengan rasio antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Rasio lancar yang rendah sering kali diartikan sebagai tanda adanya masalah likuiditas. Di sisi lain, rasio lancar yang terlalu tinggi juga bukan hal yang baik karena menunjukkan adanya banyak aset yang tidak terpakai, yang pada akhirnya bisa menurunkan kemampuan profitabilitas perusahaan (Diana & Stefani, 2020).

Kemudian, faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan selanjutnya adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan digunakan untuk memprediksi pencapaian perusahaan di masa depan karena pertumbuhan penjualan menunjukkan pencapaian perusahaan di masa lalu. Daya saing perusahaan dalam pasar dapat ditunjukkan oleh peningkatan penjualan. Namun, peningkatan penjualan dapat menghasilkan laba yang lebih besar. Namun, jika suatu perusahaan tidak menggunakan semua asetnya dengan baik, pertumbuhan penjualan dapat meningkat, yang pada gilirannya dapat mengurangi kinerja keuangan (Muhhariomi dkk, 2021).

Berikut data rata - rata kinerja keuangan, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rata-rata kinerja keuangan, likuiditas dan pertumbuhan penjualan

Year	Return On Asset	Current Ratio	Sales Growth
2019	(1.93)	2.37	(9.50)
2020	(2.09)	22.95	(28.86)
2021	1.74	23.61	22.43
2022	0.33	37.15	11.14
2023	(0.13)	34.44	(7.50)

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah 2024

Pada table 1, Data pertumbuhan penjualan pada tahun 2021 perusahaan tekstil dan garmen mengalami peningkatan yang tinggi dibanding pada tahun 2020 tetapi pada data yang ada tingkat keuntungan yang di dapat perusahaan tidak sebanding dengan pertumbuhan penjualannya. Lalu pada data *Current Ratio* tahun 2020, perusahaan tekstil dan garmen memiliki tingkat likuiditas yang tinggi seharusnya dapat membiayai operasional perusahaan dengan baik dan perusahaan mendapat keuntungan yang stabil tetapi pada data yang ada pada tahun 2020, profitabilitas perusahaan tekstil dan garmen menurun dan pada nilai *Current Ratio* di tahun 2023 juga mengalami penurunan karena rata-rata utang setiap PT meningkat, sementara rata-rata aset tidak sebanding. Pada tahun 2019 hingga 2022, nilai tersebut cenderung naik karena rata-rata aset lebih tinggi daripada rata-rata utang.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan dan dengan adanya perbedaan hasil penelitian dari peneliti sebelumnya, peneliti mengambil judul "Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023"

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah asosiatif dan metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau <https://www.idx.co.id/id>. Periode penelitian yang dilakukan adalah 5 tahun khususnya pada tahun 2019 hingga tahun 2023. Penelitian ini menggunakan alat Eviews 12 dalam pengolahan datanya. Analisis data panel menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis (uji t, uji f, dan koefisien determinasi).

Populasi penelitian ini adalah 25 perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Sampel yang digunakan sebanyak 14 sampel dengan metode purposive sampling. Kriteria yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2. Kriteria sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	25
2	Perusahaan yang tanggal IPO diatas tahun 2019	(7)
3	Perusahaan yang tidak melaporkan data keuangannya periode 2019-2023	(4)
4	Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian	14

Sumber: data diolah 2024

### HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tabel 3, penelitian ini menggunakan sampel data valid dari 14 perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil pengujian penelitian deskriptif, Pada variabel Kinerja Keuangan diperoleh hasil minimum sebesar -0.880000, hasil maksimum sebesar 0.120000, dan hasil mean lebih kecil dari standar deviasi yaitu  $-0.029229 < 0.137288$ . Variabel Likuiditas memperoleh hasil minimum sebesar 0.010000, dan hasil maksimum sebesar 16.28000, hasil mean lebih kecil dari standar deviasi yaitu  $1.693898 < 2.354148$ . Pada variabel Sales Growth diperoleh hasil minimum sebesar -100.0000, hasil maksimum sebesar 145.0000, dan hasil mean lebih kecil dari standar deviasi yaitu  $-2.45714 < 44.44918$ .

Tabel 3. Deksriptive variabel

Variable	N	Min	Max	Mean	Std Deviasi
Kinerja Keuangan	14	-0.880000	0.120000	-0.029229	0.137288
Likuiditas	14	0.010000	16.28000	1.693898	2.354148
Pertumbuhan Penjualan	14	-100.0000	145.0000	-2.457143	44.44918

Sumber: Hasil output eviws 12

Tabel 4. Penentuan Model Regresi; Uji Chow

Effect test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section f	2.774438	-13.54	0.0043
Cross-section Chi-square	35.81043	13	0.0006

Sumber: Hasil output eviws 12

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa nilai cross-section F sebesar 0.0043 lebih kecil daripada 0.05 maka yang dipilih adalah *fixed effect*.

Tabel 5. Penentuan Model Regresi; Uji Hausman

Test Summary	Chi-sq Statistic	Chi-sq d.f	Prob
Cross-section random	2.622461	2	0.2695

Sumber: Hasil output eviws 12

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa nilai *cross section random* sebesar 0.2695 lebih besar daripada 0.05, maka model yang dipilih adalah *random effect*.

Tabel 6. Penentuan Model Regresi; Uji Lagrange Multiplier

	Chi-sq Statistic	Chi-sq d.f	Prob
Breusch-Pagan	6.729899	0.257838	6.987738
	(0.0095)	(0.6116)	(0.0082)

Sumber: Hasil output eviews 12

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa nilai *breusch pagan* sebesar 0.0095 lebih kecil daripada 0.05, maka model yang dipilih adalah *random effect*. Setelah dilakukan pengujian uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange multiplier, maka model *random effect* terpilih sebagai model terbaik. Sebab, hasil penghitungan variabel seperti likuiditas, pertumbuhan penjualan dan kinerja keuangan memiliki hasil yang tidak terlalu signifikan setiap tahunnya.

Model estimasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah model *Random Effect*. Menurut Gujarati dan Porter (2012, hal 471), metode *generalized less square* (GLS) hanya digunakan untuk membuat persamaan yang dapat memenuhi asumsi klasik. *Ordinary Least Square* (OLS) digunakan dalam perangkat lunak EViews 12 untuk membuat model estimasi *Fixed Effect* dan *Common Effect*. Karena model *Random Effect* dipilih dalam penelitian ini, maka asumsi model regresi tidak perlu diuji.

Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Prob
C	-11.43609	0.0030
Likuiditas	2.891258	0.0002
Pertumbuha Penjualan	0.025211	0.9701

Sumber: Hasil output eviews 12

Koefisien persamaan regresi dapat diartikan sebagai berikut:  $\alpha = -11.43609$  artinya jika likuiditas dan pertumbuhan penjualan = 0 maka kinerja keuangan akan menunjukkan nilai -11.43609 atau dengan kata lain jika tidak ada likuiditas dan pertumbuhan penjualan maka kinerja keuangan akan menjadi 11,43609 poin.  $\beta_1 = 2,891258$  menunjukkan bahwa koefisien regresi likuiditas mempunyai arah positif, dimana setiap kenaikan likuiditas sebesar satu poin berarti kinerja keuangan akan meningkat sebesar 2,891258 poin. Dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat likuiditas maka kinerja keuangan akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya.  $\beta_2 = 0.025211$  menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel Pertumbuhan Penjualan mempunyai arah positif, dimana setiap peningkatan Pertumbuhan Penjualan sebesar 1 poin maka akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0.025211. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka kinerja keuangan akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya.

### Uji Hipotesis

Tabel 8. Hasil t-Test

Variabel	t-statistic	t-tabel	$\alpha$	Prob
C	-3.209550	2.179	0.05	0.0030
Likuiditas	4.236909	2.179	0.05	0.0002
Pertumbuhan Penjualan	0.037743	2.179	0.05	0.9701

Sumber: Hasil output eviews 12

### Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil perhitungan uji t pada tabel 8 dapat diketahui thitung > ttabel (4.236909 > 2.179) dengan nilai signifikansi 0.0002 lebih kecil dari 0.05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

### Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil perhitungan uji t pada tabel 8 dapat diketahui thitung < ttabel ( $0.037743 < 2.179$ ) dengan nilai signifikansi  $0.9701 > 0.05$  atau 5%. Maka dapat disimpulkan maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Tabel 9. Hasil F-Test

Prob(F-Statistic)	0.000488
-------------------	----------

Sumber: Hasil output eviews 12

Dari hasil perhitungan uji F pada tabel 9 dapat diketahui F-hitung sebesar 0.000488 kurang dari nilai F-tabel 4.256495 menunjukkan adanya pengaruh simultan antara likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja perusahaan tekstil dan garmen pada periode 2019-2023.

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi

R Squared	0.379082
-----------	----------

Sumber: Hasil output eviews 12

Nilai R-squared sebesar 0.379082 atau 38% Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan mampu menjelaskan variabel Kinerja Keuangan sebesar 38% sedangkan sisanya yaitu 62% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti *Leverage*, *Size*, kualitas laba, *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), Harga Saham, dan *Net Profit Margin* (NPM).

### PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Variabel likuiditas menunjukkan hasil yang positif dan signifikan bagi kinerja keuangan, artinya perusahaan mampu membayar kewajibannya pendeknya secara memadai dan mengelola aset lancarnya secara efisien. Hal ini sesuai dengan teori yang ada bahwa likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan mempunyai cukup uang tunai atau aset yang dapat segera disetorkan untuk menutupi hutang pada saat jatuh tempo.  
Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fairuzani dkk (2024) dan Wulandri dkk (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lesmono dkk (2021) dan Muhhariomi dkk (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
2. Variabel pertumbuhan penjualan menunjukkan hasil negatif dan tidak signifikan, artinya Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan bukanlah faktor utama yang mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Pertumbuhan penjualan belum tentu berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan pertumbuhan penjualan diiringi dengan peningkatan biaya operasional dan peningkatan biaya produksi membuat kinerja keuangan yang tidak dapat tercapai, sehingga meskipun terjadi peningkatan penjualan namun penjualan yang dihasilkan tetap perlu dikurangi biaya bahan baku dan biaya operasional sehingga mengakibatkan Penjualan akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Devi (2021) dan Muhhariomi dkk (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Putri & Wuryani (2020) dan Yuliani (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

### KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami apakah likuiditas dan pertumbuhan penjualan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara 2019-2023. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel likuiditas ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Variabel pertumbuhan penjualan ( $X_2$ ) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Variabel likuiditas dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

#### **SARAN**

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi lain dari kinerja keuangan, seperti *Return On Equity* dan *Return On Investment*.
2. Penelitian selanjutnya dapat meneliti sektor lain yang lebih besar, agar data yang dihasilkan lebih komprehensif.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, seperti struktur modal, ukuran perusahaan, dan *Total Asset Turnover*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Diana, L., & Stefani, M. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 1–10. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>
- Fairuzani, O., Chasana, P., & Kusumawati, E. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Likuiditas, Komisaris Independen Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan. *YUME: Journal Of Management*, 7(2), 291–303. Retrieved From <https://www.journal.steamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/6627>
- Lesmono, A., Galih, P., & Adie, K. (2021). Analisa Pengaruh Current Rasio, Sales Growth, Debt To Total Asset, Days Sales Outstanding Dan Total Aset Terhadap Return On Aset Pada Perusahaan Tekstil Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(3), 192–198.
- Muhariomi, G., Santoso, S. E. B., Santoso, S. B., & Pratama, B. C. (2021). Pengaruh Kebijakan Hutang, Arus Kas Bebas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 36–50.
- Mursidah, Yunina, & Rahmi, F. (2023). Pengaruh Free Cash Flow, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (Jak)*, 11(1), 89–100.
- Nurjanah, N. I., & Hakim, A. D. M. (2018). Pengaruh Working Capital Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover Dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 21–40.
- Pratama, P. B., & Devi, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 12(2), 394–402.
- Putri, L. M., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Modal Kerja, Kepemilikan Manajer Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Tercatat Di BEI Selama Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(3), 1–10. Retrieved From <https://core.ac.uk/download/pdf/288283214.pdf>
- Rivalda Firstania, Kusumawardani, M. R., & Zulfia Rahmawati. (2022). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa*, 4(3), 180–196.
- Sujarweni, V. W. (2017). Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wiratama, Y. R., & Kurniawan, B. (2022). The Influence Of Return On Assets, Leverage, Capital Intensity, And Corporate Governance Towards Tax Avoidance. In *Proceeding International Conference On Entrepreneurship (Iconent)*, 2, 124–130. Retrieved From <https://ojs.uph.edu/index.php/iconent/article/view/6190>
- Wulandri, B., Sianturi, Nico Geraldo, Hasibuan, Nici Tasya Edeline, Ginting, Imelda Tri Ananta, & Simanullang, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 176–190. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.186>

Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal , Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 111-122.  
<https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.3108>